

Pengembangan Modul Pembelajaran Cerpen Berbasis Sosial Budaya Untuk Meningkatkan Hots Siswa Kelas XI SMA

Murni Setia Ningsih¹, Liesna Andriany², Rita³, Ratna Soraya⁴

E-mail: murnisetianingsih21@gmail.com¹, liesnaandriany@fkip.uisu.ac.id²,

rita@fkip.uisu.ac.id³

Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK

Kata Kunci: Pengembangan Modul Cerpen, Sosial Budaya, HOTS

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (research and development). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran cerpen berbasis sosial budaya untuk meningkatkan HOTS siswa kelas XI SMA. Untuk mengetahui tingkat kevalidan maka dilakukan penilaian oleh validator terhadap modul pembelajaran cerpen berbasis sosial budaya untuk meningkatkan HOTS siswa kelas XI SMA. Tingkat kevalidan modul dinilai berdasarkan penilaian dari validator yaitu ahli materi dan ahli desain. Prosedur pengembangan yang digunakan mengacu pada model pengembangan Thiagarajan (1974) yang telah dibatasi menjadi 3-D terdiri dari (1) pendefinisian, (2) perancangan, dan (3) pengembangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran cerpen berbasis sosial budaya untuk meningkatkan HOTS siswa kelas XI SMA telah memenuhi kriteria sangat baik. Penilaian terhadap tingkat kevalidan modul oleh ahli materi dengan nilai persentase sebesar 87% menunjukkan kriteria sangat baik dan ahli desain dengan nilai persentase sebesar 93% menunjukkan kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran cerpen berbasis sosial budaya untuk meningkatkan HOTS siswa kelas XI SMA menunjukkan kriteria sangat baik dan valid untuk digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran pada kelas XI SMA. Namun, modul belum disebarluaskan ke siswa karena sistem pembelajaran terganggu di masa Pandemi Covid 19 sehingga disebut dengan prototipe.

Key word:

Short Story Module Development, Social Culture, HOTS

ABSTRACT

This type of research is research and development (research and development). This study aims to develop a socio-cultural-based short story learning module to increase the HOTS of class XI high school students. To determine the level of validity, an assessment was carried out by the validator on the socio-cultural-based short story learning module to increase the HOTS of class XI high school students. The level of module validity is assessed based on the assessment of the validators, namely material experts and design experts. The development procedure used refers to the development model of Thiagarajan (1974) which has been limited to 3-D consisting of (1) definition, (2) design, and (3) development. The results of this study indicate that the socio-cultural-based short story learning module to increase the HOTS of class XI high school students has met the criteria very well. The assessment of the module's validity level by material experts with an persentase value of 87% indicates very good criteria and design experts with an persentase value of 93% indicates very good criteria. So it can be concluded that the development of a socio-cultural-based short story learning module to increase the HOTS of students in class XI SMA shows very good and valid criteria to be used as teaching materials for class XI SMA. However, the module has not been disseminated to students because the learning system was disrupted during the Covid-19 pandemic, so it is said to be prototype.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang dipelajari secara lisan maupun tertulis. Ada 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu: keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang selayaknya dapat dikuasai siswa. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa di Indonesia yang tidak dapat menulis dengan baik dan benar.

Berkenaan dengan itu, peneliti mengamati bahwa kemampuan peserta didik khususnya dalam keterampilan menulis cerpen masih terbilang rendah. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen dapat dilihat dari hasil merangkai kata menjadi kalimat dan ide tulisan yang cenderung monoton, meniru dan kurang berkembang. Sehingga nilai yang dicapai peserta didik juga belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Melihat situasi dan kondisi tersebut mendasari peneliti untuk menganalisis yang menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen. Hasil analisis menunjukkan beberapa hal di antaranya adalah: kurangnya waktu yang dibutuhkan peserta didik dalam mempelajari cara menulis cerpen artinya waktu yang tersedia lebih banyak digunakan untuk mempelajari konsep teori menulis cerpen bukan untuk latihan menulis cerpen sehingga kurang terlatih menulis dengan baik, belum tersedianya modul yang bisa mendukung siswa untuk belajar mandiri mengenai menulis cerpen di waktu luang atau di luar kelas artinya peserta didik hanya akan belajar dengan adanya guru di kelas. Dari hasil analisis tersebut peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan upaya untuk menjadikan pembelajaran menulis cerpen menjadi suatu kegiatan yang menarik dan produktif bagi peserta didik. Selain perubahan dalam strategi pembelajaran, juga perlu adanya pengembangan modul yang dapat mengajarkan peserta didik mandiri dalam menulis cerpen.

Berdasarkan analisis permasalahan dan kebutuhan peserta didik, peneliti mencoba mengembangkan modul untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen dengan berbasis sosial budaya yang difokuskan pada kearifan lokal di masyarakat Sumatera Utara. Pengembangan materi juga didasarkan pada upaya agar dapat meningkatkan

HOTS pada tingkatan analisis dan menciptakan oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen.

Melihat kenyataan ini, peneliti ingin memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam menulis cerpen dan menuangkan ide-ide. Dengan menggunakan modul yang dikembangkan ini diharapkan secara mandiri dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya dalam menulis cerpen dan diharapkan pula nantinya peserta didik dapat termotivasi untuk menulis cerpen secara bertahap.

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran menulis cerpen di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Cerpen Berbasis Sosial Budaya untuk Meningkatkan HOTS Siswa Kelas XI SMA.”

KAJIAN TEORI

Sugiyono (2020:54) “metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang berfungsi untuk menguji, mengembangkan, dan menciptakan produk tertentu.” Sejalan dengan itu, Richey and Kelin (2010) dalam Sugiyono (2020:28-29) menyatakan bahwa perancangan dan penelitian pengembangan adalah kajian yang sistematis tentang bagaimana membuat rancangan suatu produk, mengembangkan/memproduksi rancangan tersebut, dan mengevaluasi kinerja produk tersebut. Dengan tujuan dapat diperoleh data yang empiris dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat produk, alat-alat, dan model yang dapat digunakan dalam pembelajaran atau non pembelajaran. Pannen dan Purwanto (2001) dalam Nana (2020:4) menyatakan bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Majid (2006) dalam Rita dan Tepu Sitepu (2019:1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat, dan teks yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kosasih (2021:19) “modul adalah pernyataan satuan pembelajaran dengan tujuan-tujuan, proses aktivitas belajar yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh kompetensi-kompetensi yang belum dikuasai dari hasil proses, dan mengevaluasi kompetensinya untuk mengukur keberhasilan belajar.” Sejalan dengan itu, Mutmainah (2016) dalam Eli Sumiati dkk (2018:77) menyatakan bahwa modul adalah salah satu bentuk bahan ajar cetak yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaanya bisa belajar dengan atau tanpa guru. Moh. Suardi (2018:6) “pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.” Sejalan dengan itu, Muhammad Faturrohman (2017:5) “belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan,

proses berbuat melalui berbagai pengalaman.” Saifur Rohman (2019:4) “cerpen adalah karya sastra yang dituangkan dalam bentuk cerita rekaan yang singkat”. Sejalan dengan itu, Sapdiani dkk (2018) dalam Dewi dan Sobari (2018:992) menyatakan bahwa cerpen adalah salah satu karya sastra prosa yang lebih sederhana dalam penyampainnya dengan tidak banyak melibatkan banyak alur dan pergantian plot. Umanailo (2016:6) “ilmu sosial budaya adalah pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah sosial manusia dan kebudayaan.” Gobyah (2003) dalam Puspitawati dkk (2020:2) menyatakan bahwa kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Anita Lie dkk (2020:2) “HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah suatu kemampuan dalam menggunakan dan mengolah proses berpikir di atas fakta”. Sejalan dengan itu, Bansu dan Razali (2020:3) menyatakan bahwa “Berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk menggunakan ide-ide yang cemerlang karena bersifat non algoritmis, cenderung kompleks, memilih banyak jawaban, bersifat *open-ended* dan berpikir elaborasi, sehingga dapat mendukung kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.”

METODE PENELITIAN

Model penelitian dan pengembangan menggunakan model penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Tahap-tahap penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Thiagarajan (1974) terdiri atas empat langkah, tetapi pada pengembangan modul ini, langkah-langkah tersebut dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu tahap pertama adalah pendefinisian (*define*), tahap kedua adalah perancangan (*design*), dan tahap ketiga adalah pengembangan (*development*).

Pada tahap pendefinisian dilakukan studi pendahuluan, analisis awal, analisis konsep, analisis bahan ajar, dan analisis tujuan pembelajaran. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari kegiatan analisis pada tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul. Draf modul yang selesai disusun selanjutnya divalidasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan modul. Validasi ini melibatkan kelompok ahli materi dan ahli desain. Validasi ahli materi melibatkan dua validator keilmuan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sedangkan validator ahli desain melibatkan dua validator keilmuan Teknik Informatika.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari hasil penilaian angket oleh validator ahli materi dan ahli

desain. Sementara itu, data kualitatif berupa huruf yang diperoleh dari saran dan masukan oleh validator ahli materi dan ahli desain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam analisis deskriptif ini, perhitungan yang digunakan untuk mengetahui persentase skor jawaban dari hasil validasi ahli materi dan ahli desain menggunakan skala *Likert* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019).

Tabel 1
Perancangan Isi Materi Modul

No	Bagian	Isi Materi Modul Sebelumnya	Isi Materi Modul Setelahnya
1	Isi Materi		

Isi Materi Modul Sebelumnya	Isi Materi Modul Setelahnya
KD 3.9 : Menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen dalam buku kumpulan cerpen.	KD 3.9 : Menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen dalam buku kumpulan cerpen.
Indikator 3.9.1 : Menentukan unsur-unsur pembangun cerpen. 3.9.2 : Menelaah teks cerpen berdasarkan struktur dan kaidah.	Indikator 3.9.1 : Menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen dalam cerpen berbasis sosial budaya. 3.9.2 : Menelaah teks cerpen berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan dalam cerpen berbasis sosial budaya. 3.9.3 : Menganalisis nilai moral sosial dan budaya dalam cerpen.
KD 4.9 :	KD 4.9 :

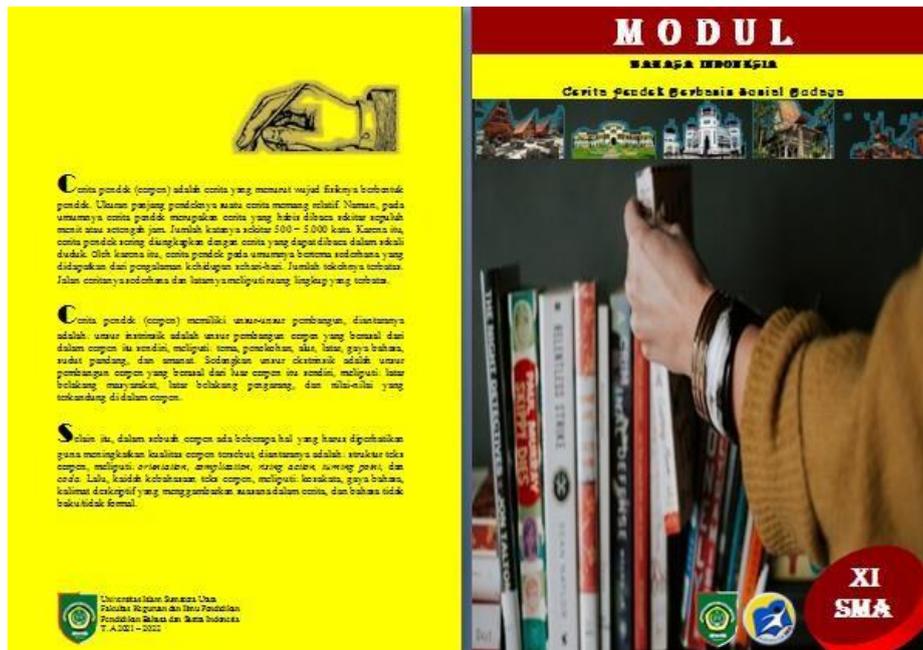
Mengonstruksi sebuah cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.	Mengonstruksi sebuah cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.
Indikator 4.9.1 : Menentukan topik tentang kehidupan dalam cerpen. 4.9.2 : Menulis cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun.	Indikator 4.9.1 : Menghubungkan topik tentang kehidupan dengan nilai-nilai moral dalam cerpen berbasis sosial budaya. 4.9.2 : Menulis cerpen berbasis sosial budaya dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. 4.9.3 : Menanggapi hasil cerpen berbasis sosial budaya yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini berhasil mengembangkan modul pembelajaran cerpen berbasis sosial budaya untuk meningkatkan HOTS siswa kelas XI SMA. Modul ini menyajikan cerpen-cerpen berbasis sosial budaya untuk meningkatkan HOTS siswa kelas XI SMA. Oleh karena itu, pengembangan cerita dan bentuk bahasa yang digunakan disesuaikan dengan situasi kebudayaan sekitar.

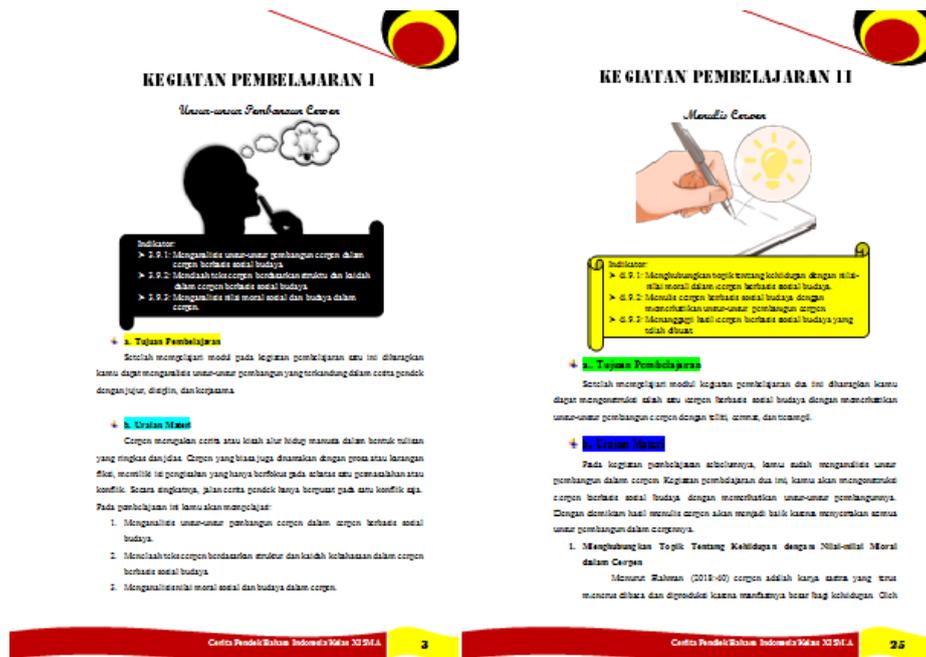
Pada tahap pengembangan (*development*) tahap ini merupakan tahap realisasi produk yaitu pembuatan modul Bahasa Indonesia kelas XI SMA meliputi penentuan isi materi, validasi, dan produksi. Isi materi dari modul Bahasa Indonesia merupakan pokok bahasan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA pada semester ganjil yaitu Cerpen. sedangkan bagian *background* dan *cover* dalam modul Bahasa Indonesia ini didapatkan dari internet dengan dilakukan pengeditan sehingga menghasilkan modul yang menarik bagi sasaran modul yaitu siswa kelas XI SMA.

Adapun tampilan dari bahan ajar Bahasa Indonesia kelas XI SMA yang dikembangkan dalam bentuk modul tersebut seperti terlihat dalam gambar-gambar berikut:



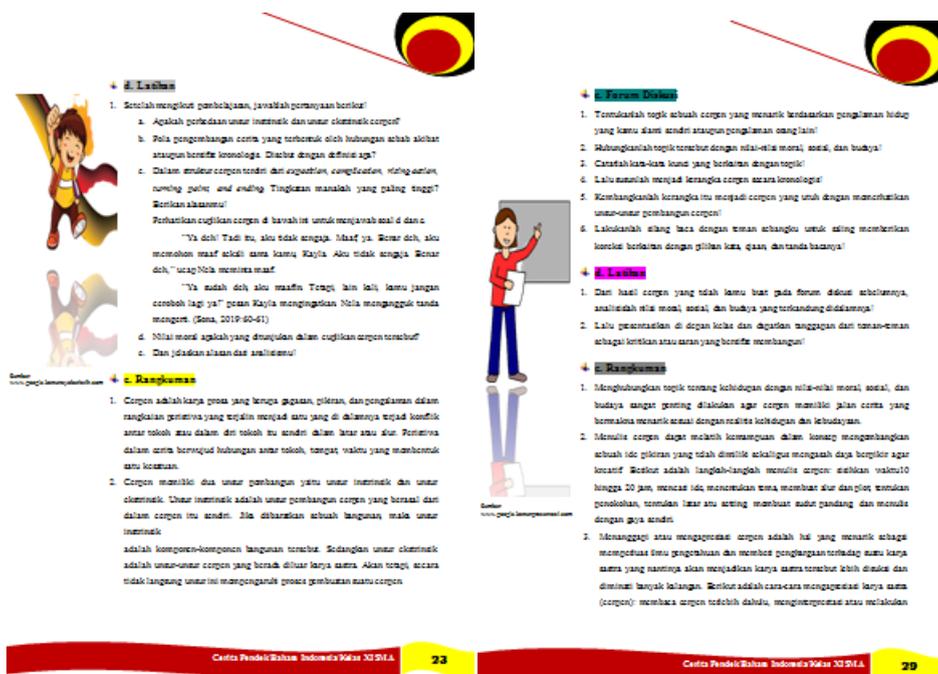
Gambar 1

Tampilan Cover Depan dan Belakang Modul



Gambar 2

Tampilan Materi Kegiatan Pembelajaran I dan II pada Modul



Gambar 3

Tampilan Latihan I dan II pada Modul

Proses pengembangan modul pembelajaran cerpen berbasis sosial budaya untuk meningkatkan HOTS siswa kelas XI SMA menggunakan model pengembangan 4-D oleh pakar ahli Thiagarajan (1974) yang telah dibatasi menjadi 3-D dikarenakan situasi Pandemi Covid 19. Tahap 3-D terdiri dari *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *development* (pengembangan). Tahapan yang dilakukan tersebut mulai dari analisis awal yang bertujuan untuk mengetahui dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Lalu melakukan analisis konsep materi yang bertujuan untuk mengidentifikasi, dan merinci serta menyusun mater-materi utama yang akan dipelajari peserta didik, sehingga pemilihan kriteria modul dimaksudkan untuk mendesain atau merancang isi modul pembelajaran yang disesuaikan dengan materi kurikulum pembelajaran yang berlaku yaitu Kurikulum 2013.

Tahap rancangan awal berupa kegiatan pembuatan modul, untuk merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik maka dilakukan analisis tujuan pembelajaran.

Agar diketahui layak atau tidaknya pengembangan modul maka peneliti melakukan langkah selanjutnya dari pengembangan ini yaitu membuat instrumen validasi ahli yang merupakan daftar isian angket. Validasi ini mencakup aspek materi dan aspek desain. Adapun aspek materi validator ahli 2 orang dosen Universitas Amir Hamzah dan aspek desain validator ahli

2 orang dosen Universitas Islam Sumatera Utara. Hasil validasi terhadap modul yang dikembangkan oleh peneliti diketahui modul tersebut layak digunakan atau diterapkan pada peserta didik kelas XI SMA.

Dari keempat validator tersebut peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa kualitas modul pembelajaran cerpen yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik ditinjau dari segi kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan desain, kelayakan kegrafikan, dan sesuai karakteristik pembelajaran cerpen.

Rekapitulasi dari validasi aspek materi dan desain pada pengembangan modul pembelajaran cerpen berbasis sosial budaya untuk meningkatkan HOTS siswa kelas XI SMA adalah seperti terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Persentase Validasi Ahli pada Pengembangan Modul Pembelajaran Cerpen Berbasis Sosial Budaya untuk Meningkatkan HOTS Siswa Kelas XI SMA

No	Validator	Materi	Desain
1	V1	90,24%	0
2	V2	82,92%	0
3	V3	0	93,10%
4	V4	0	92,41%
Jumlah		86,58%	92,75%

KESIMPULAN

Hasil dari validasi pada pengembangan modul pembelajaran cerpen berbasis sosial budaya untuk meningkatkan HOTS siswa kelas XI SMA dapat disimpulkan bahwa:

1. Penilaian terhadap tingkat kevalidan modul pada aspek isi/materi, aspek penyajian, dan aspek bahasa oleh ahli materi dengan nilai persentase sebesar 86,58% dibulatkan menjadi 87% menunjukkan kriteria sangat baik untuk digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran siswa kelas XI SMA dengan istilah produk prototipe karena tidak dilakukan tahap *dissemination* (penyebaran).
2. Penilaian terhadap tingkat kevalidan modul pada aspek tampilan oleh ahli desain dengan nilai persentase sebesar 92,75% dibulatkan menjadi 93% menunjukkan kriteria sangat baik untuk digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran siswa kelas XI SMA dengan istilah produk prototipe karena tidak dilakukan tahap *dissemination* (penyebaran).

SARAN

Adapun saran yang diberikan peneliti setelah melakukan pengembangan modul pembelajaran cerpen berbasis sosial budaya untuk meningkatkan HOTS siswa kelas XI SMA diantaranya adalah:

1. Bagi para peneliti lain, diharapkan menyelesaikan penelitian sampai pada tahap dissemination (penyebaran) kepada siswa kelas XI SMA agar dapat mengetahui kelayakan dari modul pembelajaran tersebut.
2. Bagi sekolah, modul ini akan memperkaya bahan ajar pada pembelajaran cerpen di kelas XI SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R dan Ansari, B.R. 2020. *Higher-Order-Thinking-Skill (HOTS) Bagi Kaum Milenial Melalui Inovasi Pembelajaran Matematika*. Malang : CV. Irdh. Dari <https://www.google.co.id/books/edition/> di akses pada 06 Agustus 2021.
- Armen. 2015. *Buku Ajar Ilmu Sosial dan Budaya*. Yogyakarta : Deepublish. Dari <https://www.google.co.id/books/edition/> di akses pada 05 Januari 2022.
- Arsanti Meilan. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI FKIP Unissula. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Volume 1 Nomor 2) : 71-90*.
- Danis, A dan Panggabean, N.H. 2020. *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*. Medan : Yayasan Kita Menulis. Dari <https://www.google.co.id/books/edition/> di akses pada 06 Agustus 2021.
- Dewi, M.S dan Sobari T. 2018. Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas XI SMK Citra Pembaharuan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Volume 1 Nomor 6) : 989-997*.
- Ekawati, T, dkk. 2019. Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika pada Materi Statistika Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika. (Volume 8 Nomor 1) : 184-192*.
- Faturrohman, M. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta : Garudhawaca. Dari <https://www.google.co.id/books/edition/> di akses pada 05 Januari 2022.
- Haryati Sri. 2012. Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Volume 37 Nomor 1) : 11-26*.
- Kartika, R., Adisaputera, A., & Sholin, M. (2018). Development of learning module on observation result report text based interactive multimedia. *IOSR Journal of Reseach & Method in Education*, 8(3), 39-43.

- Kosasih. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Dari <https://www.google.co.id/books/edition/> di akses pada 05 Januari 2022.
- Lie Anita, dkk. 2020. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Yogyakarta : PT. Kanisius. Dari <https://www.google.co.id/books/edition/> di akses pada 06 Agustus 2021.
- Maulana, M. 2017. *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif*. Sumedang : UPI Sumedang Press. Dari <https://www.google.co.id/books/edition/> di akses pada 06 Agustus 2021.
- Mohzana dan Fahrurrozi, M. 2020. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Lombok : Insan Institute. Dari <https://www.google.co.id/books/edition/> di akses pada 06 Agustus 2021.
- Nana. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar*. Klaten : Lakeisha. Dari <https://www.google.co.id/books/edition/> di akses pada 06 Agustus 2021.
- Njatrijani Rinitami. 2018. Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. (Volume 5 Nomor 1) : 16-31.
- Noviana, M. 2018. Pengembangan Modul Menulis Cerpen Berbasis Pendekatan Experiential Learning Untuk Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. (Volume 2 Nomor 2) : 81-86.
- Nosianti Rahmania, P. 2019. Apresiasi Unsur Ekstrinsik dan Instrinsik Cerpen Serta Makna Ambiguitas dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMKN 2 Karawang. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. (Volume 2 Nomor 2) : 349-356.
- Nurchayati Dewi, dkk. Analisis Unsur-unsur Instrinsik Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Volume 2 Nomor 6) : 979-985.
- Octavia Shilphy, A. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish. Dari <https://www.google.co.id/books/edition/> di akses pada 05 Januari 2022.
- Puspita, N. 2019. Pengembangan Modul Menulis Cerpen Berbantuan Peta Pikiran Untuk Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas XI SMA. *Jurnal Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia*. (Volume 1 Nomor 3) : 218- 223.
- Puspitawati, dkk. *Kearifan Lokal Petani Kopi Daratan Tinggi Gayo*. Medan : Yayasan Kita Menulis. Dari <https://www.google.co.id/books/edition/> di akses pada 06 Agustus 2021.
- Rohman, S. 2019. *Pembelajaran Cerpen*. Jakarta : Bumi Aksara. Dari <https://www.google.co.id/books/edition/> di akses pada 06 Agustus 2021.
- Sani, R.A. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang : Tira Smart.
- Setiawan Andi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia. Dari <https://www.google.co.id/books/edition/> di akses pada 05 Januari 2022.

- Shufa, N.K.F. 2018. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan. (Volume 1 Nomor 1) : 48-52.*
- Sitepu, T dan Rita. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia.* Medan : UISU Press.
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta : Deepublish. Dari <https://www.google.co.id/books/edition/> di akses pada 05 Januari 2022.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian dan Pengembangan.* Bandung : CV. Alfabeta.
- Sumiati, E. 2018. Pengembangan Moduk Fisika Berbasis *Scientific Approach* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan. (Volume 4 Nomor 2) : 75-88.*
- Umanailo, M.C.B. 2016. *Ilmu Sosial Budaya Dasar.* Bekasi : Fam Publishing. Dari <https://www.google.co.id/books/edition/> di akses pada 06 Agustus 2021.
- Widoyoko, E.P. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta : Pustaka Belajar.